

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia pada saat ini sedang mengalami krisis global, akan tetapi perekonomian Indonesia bisa dikatakan tegar sepanjang 2009. Di saat negara-negara lain berjuang karena sempat mencatat pertumbuhan ekonomi minus, Indonesia tetap melaju dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2009 diperkirakan sebesar 4,4%. Perekonomian Indonesia selama 2009 bisa selamat karena tidak terlalu menggantungkan ekspor dan lebih bertopang pada konsumsi dalam negeri. Sehingga ketika pasar ekspor luar negeri lesu, perekonomian RI tidak terlalu banyak terkena dampak. Namun sepanjang tahun 2009, cukup banyak hal yang mengganggu perekonomian RI. Selain faktor eksternal dari pemulihan ekonomi global yang masih berjalan, perekonomian RI juga terganggu masalah politik (**Herdaru Purnomo - detikFinance 2010**). Dengan keadaan seperti itu membuat perusahaan saling bersaing ketat dalam mendapatkan laba dan mengefisiensikan modal yang ada. Oleh karena itu, pembangunan di Indonesia sekarang ini sedang di prioritaskan pada pemulihan ekonomi dalam negeri, salah satunya dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dengan meningkatnya perekonomian menyebabkan perusahaan perlu mengambil suatu kebijakan yang tepat, guna meningkatkan mutu produk dan pelayanan di dunia usaha.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang semakin maju tersebut, perusahaan-perusahaan dihadapkan dengan masalah-masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan. Salah satu masalah tersebut adalah persediaan, yaitu bagaimana harus menyediakan barang dagangan yang memiliki kualitas baik secara efisien, sehingga perusahaan mampu bersaing mempertahankan eksistensinya, serta mencapai tujuan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Persediaan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan industri. Persediaan diperoleh, diproduksi dan dijual secara terus menerus oleh perusahaan industri. Bagi perusahaan industri persediaan dapat berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi yang siap dijual atau dipasarkan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.14 (2009:14.5), persediaan diartikan sebagai berikut :

05. Definisi

Persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa ;**
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut ; atau**
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.**

Mengelola persediaan secara baik dapat membantu perusahaan untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan, karena persediaan merupakan unsur aktiva perusahaan yang *liquid*.

Persediaan dalam perusahaan dapat mempengaruhi perhitungan dalam laporan keuangan yaitu dalam Laba Rugi (*Income Statement*) dan Neraca (*Balance Sheet*). Agar dapat memperoleh keuntungan yang maksimal atau sesuai yang diharapkan maka perlu diadakan pengawasan atas persediaan yang ada. Disamping itu kegiatan ini dapat membantu tercapainya efisiensi biaya dalam persediaan, agar efisiensi biaya dalam persediaan dapat tercapai maka diperlukan suatu metode pencatatan dan penilaian yang memadai.

Untuk mencatat dan menilai, menyajikan dan mengungkapkan persediaan dengan cepat maka perusahaan perlu mengambil suatu kebijaksanaan yang mengatur hal tersebut. Perusahaan dapat memilih salah satu metode pencatatan dan penilaian yang sesuai dengan standar. Metode pencatatan dan penilaian dalam suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain tergantung dari keputusan yang diambil.

Dari uraian di atas, jelas bahwa persediaan sangat memiliki arti penting di suatu perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penulisan tugas akhir dengan judul **“Tinjauan atas Metode Pencatatan dan Penilaian, Penyajian dan Pengungkapan Persediaan Produksi Hasil Jadi Teh Pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk tinjauan, sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan dalam pencatatan dan penilaian persediaan produksi hasil jadi teh pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII?
2. Bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan produksi hasil jadi teh pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan oleh Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penyusunan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan produksi hasil jadi teh yang dibuat oleh Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII, serta data lain yang digunakan dalam pencatatan dan penilaian, penyajian dan pengungkapan persediaan produksi hasil jadi teh di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII.

Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui metode apa yang digunakan dalam pencatatan dan penilaian persediaan produksi hasil jadi teh pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII.
2. Mengetahui bagaimana penyajian dan pengungkapan persediaan produksi hasil jadi teh pada Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII.

3. Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari metode yang digunakan oleh Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII.

1.4 Kegunaan Tugas Akhir

Adapun kegunaan tugas akhir dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, antara lain :

1. Penulis, dimana penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam metode pencatatan dan penilaian, penyajian dan pengungkapan persediaan dan menghubungkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dengan dunia nyata.
2. Perusahaan yang diteliti, agar tugas akhir ini menjadi sumbangan pemikiran dan dorongan untuk kemajuan perusahaan tersebut terutama dalam metode pencatatan dan penilaian, penyajian dan pengungkapan persediaan.
3. Peneliti lain, dimana penyusun mengharapkan semua informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan berkaitan dengan persediaan.

1.5 Metodologi Tugas Akhir

Dalam penyusunan tugas akhir ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data, dimana data yang diperoleh dari penelitian digambarkan dan diuraikan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pemecahan masalah, yaitu dengan cara :

1. Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung pada perusahaan yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data primer. Teknik ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan kerja praktek.

- Observasi, yaitu meninjau dan mengamati secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan persediaan.
- Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan karyawan/karyawati yang berhubungan dengan persediaan.
- Kerja Praktek, penelitian yang dilakukan dengan cara mengikuti dan mengamati proses pencatatan dan penilaian, penyajian dan pengungkapan persediaan secara langsung di perusahaannya.

2. **Kepustakaan (*Library Research*)**

- Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tugas akhir ini, baik dari buku-buku, teori, catatan kuliah serta tulisan ilmiah lainnya.
- Browsing dan atau download dari internet.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang objektif, penulis memilih Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII yang beralamat di Jln. Sindang Sirna No. 4 Bandung. Dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Februari-30April 2010.